

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.¹

Pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan seharusnya dilakukan secara holistik dan simultan, dan dilakukan secara bertahap. Perbaikan pendidikan baik kurikulum, tenaga guru, fasilitas, serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan yang signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan dan pola kultur manajemen. Profesionalisme guru dalam mengembangkan program pembelajaran juga tidak akan berpengaruh sebagai perbaikan proses dari hasil pembelajaran jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Penambahan dan penguatan sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium tidak akan terlalu berpengaruh sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik, jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan SDM guru menjadi profesional dalam tugasnya. Karena itu,

¹Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6 (2) : h .219

manajemen memang merupakan sesuatu yang amat penting dalam perubahan menuju sebuah perbaikan pendidikan.²

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya, sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu sebagai tempat menuntut ilmu.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Suasana pembelajaran yang diharapkan tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif.

Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional serta tujuan pendidikan nasional selama ini, maka penataan manajemen pendidikan sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Selama ini ada beberapa

²Djohao djuadi dan Rusmayadi, "*Implementasi manajemen sekolah dalam membangun profesionalisme guru*" dalam jurnal pendidikan Universitas Sumatera Utara USU edisi II Tahun III No. 4 2004, h. 1

usulan perubahan bidang manajemen pendidikan. Menurut Muhaimin ada tiga perubahan yang mendesak. Pertama, merupakan sudah fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu sudah menjadi takdir nya pendidikan itu tidak pernah selesai. Kedua, metode pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada, karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya, yang semula dianggap memuaskan tersebut.³

Ajaran agama Islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pendidikan tersebut, baik perencanaan maupun pelaksanaan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-quran surah Al-Hasyr : 18 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUKATERA UTARABAN

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk*

³Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 2

*hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁴

Konsep perubahan itu sejalan juga dengan yang ditekankan ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merubah nasib mereka sendiri.*⁵

Dari ayat ini dijelaskan bahwa pendidikan dituntut untuk senantiasa mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat dan sumber daya manusia nya lebih profesional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi pendidik, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.⁶ Namun kondisi pembelajaran saat ini masih sangat lemah. Hal ini pernah diungkapkan oleh Wina Sanjaya :

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.⁷

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depag RI, (Jakarta, 2004). h. 437 .

⁵*Ibid*, h. 199.

⁶Nanang, Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). h. 9

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2007). h.1

Selain pelaksanaan belajar yang mengharuskan adanya perubahan cara-cara guru dalam mengajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Dalam hal ini semakin jelas, bahwa diantara tantangan pendidikan terutama dalam pendidikan islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan implementasi manajemen dan metode pembelajaran. Implementasi berhubungan dengan materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran.

Sementara metode pembelajaran adalah cara penyajian materi yang dikuasai pendidik untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semakin baik implementasi pembelajaran yang dilaksanakan pendidik serta metode pembelajaran yang tepat, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun hasil pembelajaran tidak semata-mata terletak pada implementasi dan metode, terkadang ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang ikut menunjang hasil pembelajaran, seperti penataan kelas, aspek evaluasi, dan refleksi.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data di SMK Taman Siswa Kota Binjai, bahwa kurangnya profesionalitas guru. Hal ini dapat di lihat dari fenomena guru kurang mampu mengelola pembelajaran, guru kurang mampu memanager pembelajaran atau memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum maksimal menyusun desain pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi harus mampu bertindak sebagai

fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang terus berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMK Taman Siswa Kota Binjai”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah SMK Taman Siswa Kota Binjai?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah SMK Taman Siswa Kota Binjai?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai?
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Taman Siswa Kota Binjai?

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan cakrawala pengetahuan serta berguna dalam melihat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, baik yang berhubungan dengan kepala sekolah, guru maupun siswa sebagai bagian dari sumber daya manusia yang ada di sekolah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru, memberikan masukan untuk guru guna meningkatkan profesionalitas mengajar dengan lebih baik lagi mengingat tugas dan tanggung jawab mendidik siswa semakin hari semakin berat karena berhadapan dengan perubahan zaman yang terus terjadi.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau dasar dalam menentukan kebijakan pembinaan kompetensi guru.

- c. Bagi peneliti, memberikan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan juga menambah wawasan peneliti dalam bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah. Serta memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
- d. Peneliti lainnya untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai penelitian yang relevan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN